



HUBUNGAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS DARUSSALAM KOTA MEDAN TAHUN 2024

Yohana Nursulyawati Gultom¹, Nettietalia Br Brahmana², Donal Nababan³,
Seri Anawati Munthe⁴

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Sari Mutiara Indonesia

Email: yohanannursulyawatigultom@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 10 April 2024

Revised : 17 Mei 2024

Accepted : 28 Juni 2024

Keyword:

Prolanis dan Hipertensi

Correspondening Author:

E-mail address:

yohanannursulyawatigultom@gmail.com

Abstract

Background: Prolanis is a program for managing chronic diseases such as hypertension and diabetes mellitus which is quite effective and efficient, but there are still many people who have not utilized this service. Hypertension is considered a serious health problem because it often occurs without complaints and can cause death (silent killer).

Purpose: The aim of this research is to analyze the relationship between the chronic disease management program (Prolanis) and hypertension in the work area of the UPT Puskesmas Darussalam Medan City in 2024.

Method: This type of research is quantitative with a cross-sectional research design approach. The number of samples was determined using the Slovin formula as many as 93 people. Primary data collection was carried out directly through questionnaires and secondary data was obtained from the Darussalam Health Center, Medan City. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods. Univariate analysis was carried out to obtain a description of the research variables and bivariate analysis was carried out to test the hypothesis of the relationship between Prolanis and hypertension. Hypothesis testing uses the Chi-square statistical test. Based on statistical analysis, medical consultation was obtained ($p=0.000$), group education ($p=0.000$), SMS gateway reminder ($p=0.000$), home visit ($p=0.001$), health status monitoring ($p=0.000$).

Discussion and Conclusion: All variables studied are related to whether blood pressure is controlled or not, where these various variables, if implemented properly, will be beneficial for the stability of blood pressure. It is hoped that this research can provide recommendations for further improving chronic disease management programs to achieve a more optimal quality of life.



PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering terjadi tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menyandang hipertensi dan diketahui setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lama kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati (Ekasari, Mia Fatma. 2021).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Berdasarkan prediksi tahun 2025 mendatang bahwa sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia akan mengalami hipertensi (WHO, 2018). Amerika Serikat hampir 50 juta penduduk terdiagnosa hipertensi yaitu sebanyak 69% orang dewasa usia 18 tahun sudah menyadari tentang hipertensi yang diderita. Sejumlah 58% yang menjalani perawatan namun hanya 31% yang terkontrol. Hipertensi di Benua Amerika memiliki prevalensi yang lebih rendah dibandingkan Benua Eropa. Hipertensi di Amerika Serikat memiliki prevalensi 20,3% dan Kanada 21,4% sedangkan di beberapa negara seperti Swedia 38,4%, Italia 37,7%, Inggris 29,6%, Spanyol 40% dan Jerman 55,3% (Angraeni N, 2020).

Di Asia Tenggara memiliki angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Di Indonesia angka prevalensi

hipertensi yang diketahui melalui pengukuran pada usia ≥ 18 tahun yaitu 25,8%. Angka kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia pada usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan usia > 75 tahun sebesar 63,8%.

Berdasarkan Riskesdas Sumatra Utara 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun Kota Medan dengan prevalensi 25,21% dengan proporsi kepatuhan minum obat 62,93, tidak rutin 18,25%, tidak minum obat 10,98% (Riskesdas 2018).

Seiring dengan meningkatnya masalah hipertensi yang terjadi, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan penderita hipertensi. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat seperti asuransi kesehatan dalam program dirasa belum efektif karena banyaknya masalah rujukan untuk ke rumah sakit pada penderita hipertensi. Sejak tahun 2014, BPJS kesehatan telah menerapkan Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang merupakan sistem pelayanan kesehatan untuk mengelola penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus Tipe II (Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S, 2017).

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem



pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan Prolanis yaitu, untuk mendorong peserta yang menderita penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal dengan indikator 75% peserta yang terdaftar yang berkunjung ke faskes tingkat pertama memiliki hasil “baik” sesuai dengan panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Adapun kegiatan Prolanis yang terdiri dari Konsultasi Medis, Edukasi Peserta Prolanis, Reminder SMS Gateway, Home Visit, Aktivitas Club (Senam)/Pemantauan Status Kesehatan (Bpjs Kesehatan. 2014).

Kegiatan Prolanis ini akan sangat bermanfaat untuk kesehatan para pengguna peserta BPJS, selain itu juga kegiatan Prolanis ini dapat membantu BPJS kesehatan dalam menangani kejadian penyakit tidak menular, yang mana pembiayaan bagi pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis. Peran puskesmas para era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) sebagai

penyedia layanan primer semakin ditingkatkan karena seluruh FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) termasuk puskesmas merupakan fasilitas pertama yang dimanfaatkan pasien diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan (Sari, P.D.P. 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trismadani Erlina Putri, Muhammad Syamsu Hidayat, Tri Ani Marwati selama 5 minggu ditemukan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang menunjukkan bahwa kegiatan Prolanis sangat efektif dapat mengontrol tekanan darah peserta Prolanis apabila dilaksanakan secara aktif dan rutin. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penderita hipertensi yang mengikuti prolanis dapat mengoptimalkan status kesehatan namun jika tidak rutin mengikuti tekanan darah tidak terkontrol dan berisiko mengalami komplikasi (Putri, T. E., Hidayat, M. S., & Marwati, T. A, 2021).

Hasil penelitian Ani Susiani dan Rizkiatun Magfiroh tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan Prolanis terhadap kekambuhan hipertensi menggunakan 26 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling mengikuti penyuluhan kesehatan dan senam prolanis selama 4 minggu berturut. Sebanyak 25 orang mengalami penurunan tekanan darah sistolik pada pengukuran tekanan darah



ssetelah melakukan kegiatan Prolanis sebesar 13 mmHg. Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh senam Prolanis terdapat penurunan tekanan darah sistolik responden (Susiani, A., & Magfiroh, R, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki Ramatulloh yang berjudul "Hubungan Antara Pengguna Program Sms Gateway Dengan Keteraturan Control Pasien Hipertensi Di Desa Bogem Kecamatan Kawedaaan Kabupaten Magetan" dengan sampel penelitian berjumlah 25 responden dengan diberikan SMS Gateway dengan teknik Purposive Sampling dan alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dengan hasil penelitian menggunakan uji statistik fisher diperoleh nilai $P=0,033$ maka H_a diterima berarti ada hubungan pengguna SMS Gateway dengan keteraturan kontrol pasien di Desa Bogem Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan (Basuki, B, 2021).

Puskesmas Darussalam merupakan salah satu Puskesmas di Kota Medan sudah terdapat program Prolanis yang memiliki jumlah kasus tinggi untuk penyakit hipertensi. Dari kasus penyakit 10 terbesar di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan pada tahun 2023 penyakit Hipertensi masih pada urutan pertama dengan jumlah penyakit terbanyak di puskesmas tersebut.

Pada tahun 2023 data hipertensi dari bulan Januari sampai dengan bulan November dapat diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi mencapai 1.437 pasien penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Medan (Laporan Tahunan 2023)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis hubungan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah cross-sectional dengan variabel independent dan dependen hanya dengan satu kali pada satu waktu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara dimulai dari bulan Maret sampai dengan April 2024. Populasi adalah seluruh peserta BPJS Yang terdaftar Prolanis dengan hipertensi yang berjumlah 1.437 peserta. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi



setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Pearson Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha < 0,05$.

Karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin, umur, status perkawinan, lama menderita, pendidikan, pekerjaan, penghasilan sebagaimana disajikan pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase%
1.	Jenis Kelamin	Laki - Laki	40	43,0 %
		Perempuan	53	57,0 %
2	Umur	42 – 51	17	18,3 %
		52 – 61	18	19,4 %
		62 – 71	34	36,6 %
		72 - 82	24	25,8 %
3	Status Pernikahan	Kawin	63	67,7 %
		Janda	19	20,4 %
		Duda	11	11,8 %
4	Lama Menderita	< 1 Tahun	42	45.2 %
		> 1 Tahun	51	54.8%
5	Pendidikan	Tidak Sekolah	4	4,3 %
		SD	13	14.0 %
		SMP	18	19.4 %
		SMA	40	43.0 %
		S1	18	19.4 %
6	Pekerjaan	Tidak Bekerja	10	10.8 %
		Ibu Rumah Tangga	41	44.1 %
		Buruh	16	17.2 %
		Pegawai	14	15,1 %
		Wirausaha	12	12.9 %
7	Penghasilan	<Rp 500, 000	19	20.4 %
		Rp 500, 000 – Rp 900.00	35	37.6 %
		>Rp 1. 000,000	39	41.9 %

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik responden puskesmas Darussalam dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan

sebanyak 53 orang dengan mayoritas usia pada umur 62 – 71 sebanyak 34 orang, status perkawinan sebanyak 63 orang pada status kawin, lama



menderita hipertensi >1 tahun sebanyak 51 orang, Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 40 orang. Pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 41 orang dan penghasilan mayoritas >Rp 1.000,000 sebanyak 39 orang.

Analisis Univariat

Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi variabel tekanan darah, konsultasi medis, edukasi kelompok, reminder SMS gateway, home visit, pemantauan status kesehatan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Hipertensi Ringan	20	21,5
2	Hipertensi Sedang	40	43,0
3	Hipertensi Berat	33	35,5
	Jumlah	93	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas responden Puskesmas Darussalam berdasarkan tekanan darah hipertensi sebanyak 20 (21,5%) orang mengalami hipertensi ringan, 40

(43,0) orang mengalami hipertensi sedang, 33 (35,5%) orang mengalami hipertensi berat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Konsultasi Medis di Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	59	63,4
2	Kurang Baik	34	36,6
	Jumlah	93	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan mayoritas konsultasi medis kategori baik sebanyak 59 orang (63,4%) dan minoritas kategori

kurang baik sebanyak 34 orang (36,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Edukasi Kelompok di Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%



1	Baik	48	51,6
2	Kurang Baik	45	48,4
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas (51,6%) orang dan kategori kurang didapatkan edukasi kelompok baik sebanyak 45 orang (48,4%). kategori baik sebanyak 48 orang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Reminder SMS Gateway di Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	47	50,5
2	Kurang Baik	46	49,5
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas kurang baik sebanyak 46 orang (49,5%). didapatkan mayoritas Reminder SMS Gateway kategori baik sebanyak 47 orang (50,5%) dan minoritas kategori

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Home Visit di Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	49	52,7
2	Kurang Baik	44	47,3
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas (52,7%) dan kurang baik sebanyak 44 orang (47,3%). didapatkan pada kegiatan home visit kategori baik sebanyak 49 orang

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pemantauan Status Kesehatan di Puskesmas Darussalam Medan

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	56	60,2
2	Kurang Baik	37	39,8
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas status kesehatan kategori baik didapatkan mayoritas Pemantauan sebanyak 56 orang (60,2%) dan



minoritas kategori kurang baik sebanyak 37 orang (39,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menyajikan hasil penelitian tentang hubungan konsultasi medis, edukasi kelompok. Reminder sms gateway, home visit,

pemantauan status kesehatan dengan hipertensi.

Hubungan Konsultasi Medis Dengan Hipertensi

Hubungan konsultasi medis dengan hipertensi disajikan pada tabel 8

Tabel 8 Hubungan Konsultasi Medis dengan Hipertensi Di Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024

		Hipertensi						Jumlah		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
Konsultasi Medis	Baik	20	33,9	30	50,8	9	15,3	59	100,0	0,000
	Kurang Baik	0	0,0	10	29,4	24	70,6	34	100,0	
Jumlah		20		40		33		93		

Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,000 maka hal ini bermakna bahwa variabel Edukasi Kelompok ada berhubungan dengan hipertensi. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square. Diperoleh hasil perhitungan p value = $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan konsultasi medis dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Akhsin, Merry Tiyas Anggraini, Aisyah Lahdji, Hema Dewi Anggraheny tentang keaktifan mengikuti prolanis mempengaruhi kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas warungasem.

Dari hasil penelitian ini semua responden baik yang aktif mengikuti prolanis menyatakan mereka mendapatkan manfaat dari kegiatan prolanis. Responden yang aktif mengikuti prolanis mengatakan bahwa merasa lebih sehat, dapat memantau status kesehatan sehingga dapat mengurangi komplikasi dari penyakit yang diderita sehingga bisa mencapai kestabilan tekanan darah. Pasien prolanis yang aktif mengikuti prolanis patuh dalam mengkonsumsi obat dan memiliki tekanan darah stabil sedangkan pasien yang tidak aktif tidak patuh dalam mengkonsumsi obat.

Hubungan Edukasi Kelompok Dengan Hipertensi



Hubungan edukasi kelompok dengan hipertensi disajikan pada tabel 9

Tabel 9 Hubungan Edukasi Kelompok dengan Hipertensi Di Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024

		Hipertensi						Jumlah		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
Edukasi Kelompok	Baik	20	41,7	19	39,6	9	18,8	48	100,0	0,000
	Kurang Baik	0	0,0	21	46,7	24	53,3	45	100,0	
Jumlah		20		40		33		93		

Berdasarkan hasil analisis Chi Square dapat diketahui bahwa pada variabel Edukasi Kelompok diperoleh nilai p sebesar 0,000 maka hal ini bermakna bahwa variabel Edukasi Kelompok ada berhubungan dengan hipertensi. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square. Diperoleh hasil perhitungan p value = $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan edukasi kelompok dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan.

Hasil ini sesuai dengan penellitian Frieska Dyanneza, Didik Tamtomo Dan Sugiarto pada tahun 2017 menyatakan bahwa hubungan antara edukasi terhadap tekanan darah penderita penyakit hipertensi

yang mengikuti prolansis dengan nilai (p-value=0,020) untuk edukasi pola makan dan (p-value=0,001) untuk edukasi aktivitas jasmani, dengan menggunakan metode penelitian case control. Pemberian edukasi pola makan DASH dan edukasi aktivitas jasmani terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi memiliki tekanan darah sistolik 4mmHg lebih rendah dibanding dengan pasien hipertensi yang memiliki menerima edukasi.

Hubungan Reminder SMS Gateway Dengan Hipertensi

Hubungan reminder SMS gateway dengan hipertensi disajikan pada tabel 10

Tabel 10 Hubungan Reminder SMS Gateway Dengan Hipertensi di Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024

Hipertensi							Jumlah		Nilai p
Ringan		Sedang		Berat					
n	%	n	%	n	%	N	%		



Reminder SMS Gateway	Baik	20	42,6	17	36,2	10	21,3	54	100,0	0,000
	Kurang Baik	0	0,0	23	50,0	23	50,0	39	100,0	
Jumlah		20		40		33		93		

Berdasarkan hasil analisis Chi Square dapat diketahui bahwa pada variabel Reminder SMS Gateway diperoleh nilai p sebesar 0,000, maka hal ini bermakna bahwa variabel Reminder SMS Gateway ada berhubungan dengan hipertensi.

Hasil yang diperoleh melalui uji chi square p value = 0,000<0,05, maka Ha diterima. Kesimpulannya ada hubungan Reminder SMS dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki

rahmatulloh pada tahun 2020 tentang hubungan antara penggunaan program SMS Gateway dengan keteraturam kontrol pasien hipertensi di Desa Bogem berdasarkan hasil Analisa didapatkan p-value 0,033<a=0,05 artinya h1 diterima sehingga ada hubungan anantara pengguna program SMS dengan keteraturan konstrol pasien hipertensi

Hubungan Home Visit Dengan Hipertensi

Hubungan Home visit dengan hipertensi disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 Hubungan Home Visit Dengan Hipertensi di Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024

		Hipertensi						Jumlah		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
Home Visit	Baik	18	36,7	15	30,6	16	32,7	49	100,0	0,001
	Kurang Baik	2	4,5	25	56,8	17	38,6	44	100,0	
Jumlah		20		40		33		93		

Berdasarkan hasil analisis Chi Square dapat diketahui bahwa pada variabel home visit diperoleh nilai p sebesar 0,001 maka hal ini bermakna bahwa variabel home visit ada berhubungan dengan hipertensi. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square. Diperoleh hasil perhitungan p value = 0,001<0,05, maka Ha diterima. Kesimpulannya ada

hubungan Home Visit dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Frieska Dyanneza, Didik Tamtomo Dan Sugiarto pada tahun 2017 yang menyatakan terdapat hungan antara home visit dengan tekanan darah penderita hipertensi yang mengikuti



prolanis karena pasien yang mendapat kunjungan rumah dari tenaga medis 2,15 kali lebih patuh untuk mengambil obatan-obatan mereka. Partisipan yang mendapatkan kunjungan rumah secara rutin lebih terkinstrol tekanan darahnya dibandingkan dengan

partisipan yang tidak mendapatkan kunjungan rumah secara rutin.

Hubungan Pemantauan Status Kesehatan Dengan Hipertensi

Hubungan pemantauan status kesehatan dengan hipertensi disajikan pada tabel 12

Tabel 12 Hubungan Pemantauan Status Kesehatan Dengan Hipertensi di Puskesmas Darussalam Kota Medan Tahun 2024

		Hipertensi						Jumlah		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
Pemantauan Status Kesehatan	Baik	20	35,7	22	39,3	14	25,0	56	100,0	0,000
	Kurang Baik	0	48,6	18	48,6	19	51,4	37	100,0	
Jumlah		20		40		33		93		

Berdasarkan hasil analisis Chi Square dapat diketahui bahwa pada variabel Pemantauan Status Kesehatan diperoleh nilai p sebesar 0,000, maka hal ini bermakna bahwa variabel Pemantauan Status Kesehatan ada hubungan terhadap hipertensi. Diperoleh hasil perhitungan p value = $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya ada hubungan pemantauan status kesehatan dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Darussalam Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Desita Purnama Sari Tahun 2017 didapatkan p value $0,034 < 0,05$ yang menyatakan adanya hubungan program penyakit kronis

terhadap status kesehatan penderita hipertensi. Berdasarkan buku panduan praktis Prolanis pemantauan status kesehatan dilakukan oleh dokter kepada peserta yang terdaftar kegiatan pemantauan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan yang dilakukan oleh laboratorium yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

KESIMPULAN

Seluruh variabel yang diteliti berhubungan dengan terkontrol atau tidaknya tekanan darah, dimana berbagai variabel tersebut jika dilaksanakan dengan baik akan bermanfaat terhadap kestabilan tekanan darah. Berdasarkan hasil



tersebut perlu dilaksanakan penguatan pelaksanaan berbagai upaya pengendalian tekanan darah melalui konsultasi medis, edukasi kelompok, reminder SMS gateway, home visit, pemantauan status kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N. (2020). Distribusi Penderita Hipertensi Berdasarkan Faktor Risiko Di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Periode Juli 2019-Juni 2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ariwibowo, A. T. (2023). *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Prolanis Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten).
- Basuki, B. (2021). Hubungan Antara Pengguna Program Sms Gateway Dengan Keteraturan Kontrol Pasien Hipertensi Di Desa Bogem Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Bpjs Kesehatan. 2014. "Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)." Bpjs Kesehatan.
- Dyanneza, F., & Tamtomo, D. (2017). The Effectiveness Of Chronic Disease Management Program In Blood Pressure Control Among Hypertensive Patients. *Indonesian Journal Of Medicine*, 2(1), 52-62.
- Ekasari, Mia Fatma. 2021. "Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penangannya." Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penangananya: 28.
- Putri, T. E., Hidayat, M. S., & Marwati, T. A. (2021). Efektivitas Pelayanan Program Penyakit Kronis Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Peserta Prolanis Yang Mengalami Hipertensi. *Medical Technology And Public Health Journal*, 5(2), 148-159.
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018.
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 1(3), 140-150.
- Sari, P. D. P. (2017). Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Status Kesehatan Penderita Hipertensi (Studi Di Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban) (Doctoral Dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Susiani, A., & Magfiroh, R. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Prolanis Terhadap Kekambuhan



Hipertensi.
Kesehatan, 11(1), 1-9. Jurnal